

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Realisasikan Program Membangun dan menata Kampung Kumuh

MULAI Senin (17/10) hari ini, Heru Budi Hartono dilantik menjadi Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta, menggantikan Anies Baswedan yang telah berakhir masa jabatannya.

Lalu, apa harapan masyarakat DKI Jakarta terhadap pria yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Sekretariat Presiden (Kasetpres) ini? Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Trisakti, Trubus Rahadian-syah, mengatakan bahwa apa yang sudah dilakukan Anies terkait penanganan banjir di DKI Jakarta, salah satunya lewat program Sumur Resapan, belum sepenuhnya berhasil mengatasi banjir di Ibu Kota.

"Salah satu program Pak Anies dalam penanganan banjir, adalah membuat Sumur Resapan. Namun Sumur Resapan ini ditengarai belum banyak mengatasi masalah banjir. Meskipun belakangan, banjir di Jakarta sudah surut lebih cepat," ujarnya saat dihubungi, Minggu (16/10/2022).

Trubus tak memungkiri bahwa selama Anies menjabat gubernur, penanganan banjir di DKI Jakarta memang lebih cepat surut ketimbang sebelumnya.

"Sumur Resapan belum membawa perubahan yang signifikan terhadap kondisi banjir. Beberapa titik di beberapa wilayah masih banjir. Seperti di Pinang, di Jak sel, pokoknya di kampung-kampung kumuh," jelasnya.

Lebih lanjut, Trubus mengatakan, program Community Action Plan (CAP) yang dibuat Anies, hasilnya masih belum maksimal. Bahkan bisa dibilang belum berjalan sepenuhnya.

Diketahui, CAP merupakan program Pemprov DKI Jakarta di bawah Dinas Permukiman Rakyat dan Kawasan Permukiman (PRKP). Tujuannya untuk peningkatan kualitas warga di kawasan permukiman kampung-kampung di Jakarta.

"Program CAP itu ternyata tidak berjalan

sepenuhnya. Karena kan CAP harusnya menata kampung. Jadi, kampungnya harus direlokasi minimal seperti di Kampung Akuarium itu. Warga dipindahkan," tuturnya.

Maka dari itu, Trubus menyarankan kepada Pj Gubernur Heru Budi, untuk berani mengambil tindakan. Meskipun sebenarnya, Heru Budi hanya melanjutkan program-program yang sudah dicanangkan Gubernur Anies.

Karena itu, Trubus pesimis Heru bisa mengatasi banjir di wilayah DKI Jakarta. Pasalnya, Anies yang dipilih berdasarkan dukungan publik yang sangat kuat saja, belum berhasil mengatasi banjir. Apalagi Heru yang ditunjuk jadi Pj Gubernur oleh Presiden, lebih karena kedeka-

tan personal. Artinya, jabatan Heru ini terlalu politis.

"Kalau menurut saya, Pj Gubernur ini harus berani eksekusi. Jadi, misalnya, kampung yang ada di bantaran sungai itu harus diselesaikan. Minimal seperti di Kampung Akuarium itu. Warga dipindahkan," ucap Trubus.

Trubus menegaskan, Heru Budi harus bisa mengambil tindakan yang dapat membuat dirinya mendapat kepercayaan publik. "Jadi, didorong saja beliau itu untuk eksekusi. Karena program kan sudah ada di Pak Anies. Jadi, tunjukkan bahwa dia pemimpin yang berbeda, yang bisa tampil membangun trust (kepercayaan) publik. Tapi gak usah pencitraan politik lagi," pungkasnya. (Pandi/Mif)